

**HUBUNGAN UMUR DAN PARITAS IBU HAMIL DENGAN
KEJADIAN KEHAMILAN EKTOPIK TERGANGGU
DI RSUD ARIFIN ACHMAD PEKANBARU**

Ani Triana

STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Jl. Mustafa Sari, Pekanbaru

email : anitriana@htp.ac.id

ABSTRAK

Kehamilan ektopik adalah kehamilan yang terjadi di luar rongga rahim. Kehamilan ektopik yang apabila mengalami abortus disebut sebagai kehamilan ektopik terganggu. Berdasarkan data dari WHO, bahwa pada tahun 2003 terdapat 1 dari 250 (0,04%) kelahiran di dunia menderita kehamilan ektopik, dengan jenis kehamilan ektopik yaitu kehamilan tuba falopii, yang sebagian besar (80%) dialami oleh wanita pada usia 30 tahun keatas serta dilaporkan bahwa 60% dialami oleh wanita dengan kehamilan pertama dan kedua. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan umur dan paritas ibu hamil dengan kejadian kehamilan ektopik terganggu (KET) di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Jenis penelitian ini analitik (kasus-kontrol). Populasi sebanyak 114 orang dengan teknik pengambilan total populasi untuk 57 kasus dan 57 kontrol dengan menggunakan data sekunder, di Ruang Camar III dan Rekam Medik. Analisa data bivariat yang dilakukan dengan komputerisasi sebagai tolak ukur untuk pembahasan dan kesimpulan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan umur dan paritas dengan kejadian kehamilan ektopik terganggu di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, dengan Pvalue umur sebesar $0,024 < \alpha 0,05$ dan Pvalue paritas sebesar $0,023 < \alpha 0,05$. RSUD Arifin Achmad diharapkan memberikan pelayanan kebidanan melalui pelayanan antenatal care dalam mendeteksi dini kegawatdaruratan kehamilan.

Kata kunci: Usia, paritas, KET, RSUD Arifin Achmad

ABSTRACT

An ectopic pregnancy is a pregnancy that occurs outside the uterine cavity. Ectopic pregnancy is an experienced abortion referred to as ruptured ectopic pregnancy. Based on data from the WHO in 2003 there was 1 in 250 (0.04%) births in the world suffer from an ectopic pregnancy, the gestational type of ectopic pregnancy is the fallopian tubes, the majority (80%) experienced by women at the age of 30 years and above and reported that 60% experienced by women with a first pregnancy and the second aim of this study was to determine the relationship of maternal age and parity with the incidence of KET Arifin Achmad Hospital in Pekanbaru. This type of analytic studies (case-control). Population of 114 people with a total population of retrieval techniques as 57 for case and 57 for controls, using secondary data, in room Seagull III and Medical Records. Bivariate data analysis is performed with computerized as a benchmark for the discussion and conclusions. The result showed that there are age and parity relationship with the incidence of ruptured ectopic pregnancy in hospitals Arifin Achmad Pekanbaru In 2012, at the age of Pvalue $0.024 < \alpha 0.05$ and Pvalue parity of $0.023 < \alpha 0.05$. Arifin Achmad hospital is expected to provide midwifery services through antenatal care services in early detection of emergency obstetric.

Keywords: Age, parity, KET, Arifin Achmad Hospital

PENDAHULUAN

Kehamilan ektopik adalah kehamilan yang terjadi di luar rongga rahim. Kehamilan ektopik yang apabila mengalami abortus disebut sebagai kehamilan ektopik terganggu (Pudiastuti, 2012). Pada pemeriksaan biasanya untuk kehamilan ektopik terganggu jenis akut keluhan yang disampaikan adalah haid yang terlambat untuk beberapa waktu disertai nyeri perut bagian bawah, penderita tampak kesakitan, pucat dan pada pemeriksaan ditemukan tanda-tanda syok serta perdarahan dalam rongga perut. Pada pemeriksaan ginekologi ditemukan servik yang nyeri bila digerakkan dan nyeri raba. Apabila kehamilan ektopik terganggu tidak diatasi ataupun tidak ditangani secara tepat dan benar maka dapat membahayakan bagi penderita (Prawiroharjo, 2009).

Sebagian besar wanita yang mengalami kehamilan ektopik berumur antara 20-40 tahun dengan umur rata-rata 30 tahun, frekuensi kehamilan ektopik yang berulang dilaporkan berkisar antara 0%-14,6% (Suryawan, 2004). Berdasarkan data dari WHO, bahwa pada tahun 2003 terdapat 1 dari 250 (0,04%) kelahiran di dunia menderita kehamilan ektopik, dengan jenis kehamilan ektopik yaitu kehamilan tuba falopii, yang sebagian besar (80%) dialami oleh wanita pada usia 30 tahun keatas serta dilaporkan bahwa 60% dialami oleh wanita dengan kehamilan pertama dan kedua (Cunningham, 2006).

Di Amerika Serikat Kehamilan Ektopik Terganggu (KET) merupakan 20% dari semua kehamilan. Di Indonesia, berdasarkan data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 20% kasus setiap 1.000 kehamilan menderita kehamilan ektopik (SDKI, 2012).

pada paritas ≤ 1 terdapat peningkatan kejadian kehamilan ektopik terganggu karena pada paritas ≤ 1 rata-rata ibu hamil berusia antara 20-35 tahun ini berhubungan juga pada masa subur wanita, dimana wanita banyak menderita penyakit radang panggul sehingga kejadian kehamilan ektopik terganggu banyak terdapat pada paritas ≤ 1 (Sulistiani, 2009). Sedangkan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru diperoleh data bahwa pada tahun 2010 berjumlah 41 orang (4,6%) dari 887 ibu hamil, pada tahun 2011 berjumlah 37 orang (4,2%) dari 874 ibu hamil, dan pada tahun 2012 berjumlah 57 orang (5,7%) dari 991 ibu hamil. Kehamilan ektopik ini menempati posisi ke 7 dari 15 masalah Obstetrik dan Ginekologi. Sehingga, dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Umur dan Paritas Ibu Hamil Dengan Kejadian Kehamilan Ektopik Terganggu (KET) di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru 2012”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kontrol dengan pendekatan *retrospektif* dimana efek (kehamilan ektopik terganggu)

diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor risiko (umur dan paritas) diidentifikasi adanya atau terjadinya pada waktu yang lalu. Penelitian ini dilakukan di Ruang Camar III.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan total populasi di IRNA Camar III dan Rekam Medik RSUD Arifin Achmad pada tahun 2012 berjumlah 114 orang. Sampel penelitian pada penelitian ini terbagi menjadi kasus yaitu ibu dengan KET total kasus sebanyak 57 orang dan kontrol yaitu ibu yang tidak KET sebanyak 57 orang.

Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan analisa *bivariat* untuk mengetahui hubungan antar dua variabel, yaitu variabel independen (umur dan paritas) dengan variabel dependen (kehamilan ektopik terganggu) maka digunakan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan 0,05.

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Kejadian KET

Karakteristik	F	%
KET		
1. KET	57	50
2. Tidak KET	57	50
Umur		
1. <20 dan >35 tahun	63	55,3
2. 20-35 tahun	51	44,7
Paritas		
1. ≤ 1 dan >3	65	57
2. 2-3	49	43
Total	114	100

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa jumlah ibu yang mengalami KET sama dengan yang tidak mengalami KET yaitu sebanyak 57

orang (50%). Sebagian umur ibu yang berisiko sebanyak 63 orang (55,3%) yaitu pada golongan umur <20 dan >35. Pada paritas yang berisiko sebanyak 65 orang (57%) yaitu pada golongan paritas ≤1 dan >3.

2. Hubungan umur dan paritas dengan Kejadian KET

Tabel 2
Hasil Analisis Bivariat

Karakteristik	Kasus		Kontrol		Total		Pvalue
	N	%	N	%	N	%	
Umur							
<20 dan >35	38	66,7	25	43,8	63	55,3	0,024
20-35	19	33,3	32	56,2	51	44,7	
Total	57	100	57	100	114	100	
Paritas							
≤1 dan >3	39	68,4	26	45,6	65	57	0,023
2-3	18	31,6	31	54,4	49	43	
Total	57	100	57	100	114	100	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 114 responden berdasarkan umur terdapat kasus yang berisiko mengalami KET (<20 dan >35 tahun) sebanyak 38 (66,7%) responden, sedangkan pada kontrol yang berisiko mengalami KET (<20 dan >35 tahun) sebanyak 25 (43,8%) responden. Sedangkan pada paritas terdapat kasus yang berisiko mengalami KET (≤1 dan >3) sebanyak 39 (68,4%) responden, sedangkan pada kontrol yang berisiko mengalami KET (≤1 dan >3) berjumlah 26 (45,6%) responden.

PEMBAHASAN

Hubungan umur dengan kejadian KET di RSUD Arifin Achmad

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu yang mengalami KET lebih banyak pada ibu yang berumur <20 dan >35 tahun yaitu sebanyak 38 orang (66,7%). Hasil uji statistik *Chi-Square*

didapat nilai *Pvalue* sebesar $0,024 < \alpha 0,05$ maka terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian KET di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriany, dkk (2015) dari hasil statistik didapatkan nilai $P= 0,01$ yang memiliki interpretasi ditemukannya hubungan yang bermakna antara faktor risiko usia >35 tahun dengan kejadian kehamilan ektopik terganggu.

Menurut Hartanto (2004), umur terbaik bagi wanita hamil dan melahirkan adalah antara umur 20-35 tahun, pada kehamilan umur < 20 tahun wanita masih dalam masa pertumbuhan, sehingga panggulnya relatif masih kecil, sehingga berisiko tinggi terjadinya kehamilan ektopik.

Hubungan paritas dengan kejadian KET di RSUD Arifin Achmad

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu yang mengalami KET lebih banyak pada paritas ≤ 1 dan > 3 yaitu sebanyak 39 orang (68,4%). Hasil uji statistik *Chi-Square* didapat nilai *Pvalue* $0,023 < \alpha 0,05$ maka terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian KET di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Hasil penelitian ini juga sama dengan Fitriany, dkk (2015) bahwa ada hubungan yang bermakna faktor paritas dengan kejadian kehamilan ektopik terganggu.

Paritas 1 dan paritas tinggi lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih besar. Pada paritas 1 risiko terjadinya kehamilan ektopik tinggi. Ini dikarenakan paritas 1 adalah risiko tinggi dalam kehamilan (Prawirohardjo, 2005).

Menurut Wiknjosastro (2005), persalinan yang berulang akan menimbulkan banyak risiko. Ibu dengan paritas lebih dari tiga mempunyai risiko terjadinya kehamilan ektopik hal ini dikarenakan sudah seringnya plasenta berimplantasi sehingga segmen bawah rahim menjadi rapuh dan banyak serabut kecil pembuluh darah yang mengalami kerusakan akibat riwayat persalinan.

SIMPULAN

1. Ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian KET yaitu dari hasil uji statistik didapatkan *Pvalue* sebesar $0,024 < \alpha 0,05$.
2. Ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian KET yaitu dari hasil uji statistik didapatkan *Pvalue* sebesar $0,023 < \alpha 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham, dkk. 2006. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC
- Feryanto, A. 2012. *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fitriyani, AN, dkk. 2015. *Hubungan antara Usia, Paritas dan Riwayat Medik dengan Kehamilan Ektopik Terganggu*. *Prosiding Pendidikan Dokter*. ISSN: 2460-657X. Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Kesehatan).
- Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Perpustakaan Nasional, Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Prawirohardjo, S. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Prawirohardjo, S. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Pudiasuti, RD. 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Hamil Normal dan Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika

Sulistiani. 2009. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kehamilan Ektopik Terganggu di RSUD Arifin Achmad Tahun 2009*, (online), Vol. 1, No. 1 (<http://Library.USU.ac.id/index.php/component/journal/index.php?option=com-journal-review&id=12158&task>, diakses 4 Januari 2013).

Survei Demografi dan Kesehatan, 2012. dalam <http://mukomukokab.bps.go.id/index.php/hot-news/116-survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia-2012-sdki12> diakses 5 Januari 2013

Wiknjosastro, 2005. *Pengantar Ilmu dan Praktek Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo